

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu bagian yang penting didalam hidup manusia. Kesehatan merupakan suatu keadaan seseorang yang dianggap sehat baik itu secara raga, mental, spiritual, ataupun sosial yang membolehkan tiap orang melakukan hidup yang produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Tidak hanya kesehatan secara keseluruhan yang harus dipahami, kesehatan gigi dan mulut juga sangat penting untuk dipahami, sebab sangat berpengaruh bagi mutu kehidupan, termasuk juga fungsi bicara, pengunyahan, serta rasa percaya diri. Terdapat pula aspek yang berpengaruh dalam kesehatan gigi serta mulut yaitu pengetahuan dan perilaku (Artawa, 2019).

Pengetahuan ialah domain yang sangat penting untuk terjadinya perilaku seseorang, dimana terjadinya suatu perilaku diawali dari pengetahuan yang didapat, maka apabila perilaku didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan lebih langgeng (Permatasari, 2014). Perilaku ialah kumpulan bermacam aspek yang saling berkaitan untuk mendukung kesehatan. Secara universal perilaku kesehatan merupakan seluruh kegiatan maupun aktivitas seorang baik yang bisa diamati ataupun yang tidak bisa diamati yang berhubungan dengan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan (Linajari, 2018).

Menyikat gigi ialah tindakan dalam pencegahan primer yang sangat utama disarankan. Menyikat gigi merupakan tindakan utama untuk

membersihkan plak serta debris dan menghilangkan bau yang tidak diinginkan pada mulut. Plak bisa terbentuk saat kapan saja walaupun gigi telah dibersihkan. Plak merupakan susunan tipis, tidak berwarna yang memiliki banyak kuman serta menempel dipermukaan gigi (Arini dkk., 2020).

Bersumber pada informasi Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 melaporkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia (94, 7%) telah mempunyai sikap menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi tiap hari. Tetapi dari nilai persentase tersebut yang menyikat gigi di waktu yang benar hanya 2, 8% , yaitu minimum dua kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan saat sebelum tidur malam. Sedangkan berdasarkan pada kelompok usia, persentase paling tinggi kelompok usia dengan perilaku menyikat gigi yang baik merupakan usia 15- 24 tahun yaitu sebesar 98, 5% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 3, 3%. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 pada kelompok usia 10-14 tahun yang menyikat gigi tiap hari yaitu 97,95% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar yaitu 1,21% dan pada kelompok usia 15-24 tahun yang menyikat gigi tiap hari yaitu 98,84% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar yaitu 2,75% (Kemenkes, 2018).

Masa remaja merupakan fase dimulainya kehidupan seseorang yang berada pada masa pertumbuhan biologis, psikologis serta sosial yang tinggi, dan membuat para remaja lebih rentan serta memerlukan perhatian lebih mengenai kesehatan (Garcia dkk., 2010). Para remaja sering kali mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pada saat pubertas remaja

sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi serta mulut. Banyak kebiasaan kurang baik pada remaja yang bisa menimbulkan kerusakan pada gigi serta mulut, kebiasaan kurang baik tersebut salah satunya adalah malas menyikat gigi pada malam hari. Kebiasaan konsumsi makanan yang manis, dan juga minuman manis (Senjaya, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RT 004 dan 005/ RW 001 Desa Pemetung Basuki, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember dengan menggunakan kuesioner pada 10 remaja dan didapatkan hasil bahwa 60% dari remaja tersebut memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 80% dari remaja tersebut memiliki perilaku menyikat gigi yang buruk. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja usia 18 – 21 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada remaja berdasarkan jenis kelamin.
- b. Diketuahuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada remaja berdasarkan usia.
- c. Diketuahuinya perilaku menyikat gigi pada remaja berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketuahuinya perilaku menyikat gigi pada remaja berdasarkan usia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan Kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait perilaku menyikat gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya

mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal terhadap masyarakat.

c. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan menambah pengetahuan remaja khususnya mengenai perilaku menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi pada remaja di RT 004 dan 005/ RW 001 Desa Pemetung Basuki sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Puspita (2019) dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S pada Siswa Sekolah Dasar”. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan menyikat gigi sebagian besar dalam kategori baik (96,1%) dengan status OHI-S sebagian besar dengan kriteria sedang (51,0%). Persamaan penelitian ini adalah pengetahuan menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada perilaku menyikat gigi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan responden.

2. Saraswati (2019) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat gigi terhadap Terjadinya Resesi Gingiva pada Ibu-ibu PKK RT 02 RW 01 Desa Kebonharjo, Klaten”. Kesimpulan penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi sebagian besar dalam kategori sedang (60,0%) dengan yang mengalami resesi gingiva sebagian besar dengan kriteria ringan (51,4%). Persamaan penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada pengetahuan, tempat penelitian, waktu penelitian, dan responden.